

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penjelasan dan pembahasan yang telah peneliti uraikan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Para tokoh masyarakat Desa Puloniti Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto baik laki-laki atau perempuan tampaknya paham betul akan hukum yang ada bahwa anak yang masih di bawah umur seharusnya menjadi hak asuh ibunya tetapi dikarenakan berbagai macam faktor dan penyebab seperti ibu yang bekerja di luar negeri, ayah yang dinilai lebih mampu memenuhi kebutuhan dan hak anak, anak yang lebih dekat dan merasa nyaman dengan ayah, ibu dianggap sebagai penyebab terjadinya perceraian dikarenakan selingkuh sehingga hak asuhnya dicabut, dan karena setelah cerai keluarga ibu atau mantan istri pindah ke luar pulau dengan pertimbangan pendidikan di Jawa lebih terjamin sehingga hak asuh anak tersebut jatuh kepada ayahnya. Dan dalam hal ini mereka tidak terlalu mempermasalahkan siapa-siapa yang mengasuh dan mendidik anak karena pada dasarnya baik atau buruknya perkembangan anak bukan disebabkan oleh faktor lengkap atau tidaknya anggota keluarga melainkan berdasarkan pola dan cara bagaimana orang tua melakukan komunikasi yang baik dengan anak dengan cara mengajarkan tata karma dan budi pekerti, contoh teladan yang baik, mengajarkan tentang disiplin dan tanggung jawab serta selalu membekali mereka dengan

pengetahuan agama dan pendidikan yang layak dan sebaiknya para orang tua tidak terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak melakukan hal-hal di atas.

2. Dari sebagian besar para ayah yang mendapatkan hak asuh atas anaknya yang masih di bawah umur yaitu berdasarkan kesepakatan bersama antara mantan suami dengan mantan istri meskipun salah satunya disebabkan karena hak asuh ibu dicabut karena dinilai sebagai pihak yang menyebabkan terjadinya perceraian. Sebagai satu-satunya pihak yang mengasuh anak tersebut berbagai macam cara dan pola asuh diterapkan untuk mendidik anak agar menjadi lebih baik. Berbagai macam kendala dan hasil baik positif maupun negatif disebabkan oleh faktor beban mental anak karena kehilangan sosok ibu dalam kehidupan sehari-harinya meskipun mereka masih diberikan ijin untuk bertemu dengan ibunya sehingga beberapa anak menjadi lebih pendiam dan berhati keras. Beberapa diantaranya dikarenakan kurangnya pengawasan dari orang tua yang memang menjadi kelemahan para ayah yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak terkadang membolos sekolah untuk bermain dengan temannya. Tetapi dari semua itu dampak positif yang dapat diperoleh adalah anak menjadi tidak lebih manja jika diajarkan rasa disiplin dan tanggung jawab serta bekal agama yang mumpuni agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Dari lima orang narasumber didapatkan hasil pola asuh yang bermacam-macam sebagai berikut, narasumber pertama yaitu Bapak Gito menerapkan pola asuh otoriter, Bapak Sutikno menerapkan pola

asuh otoriter, Bapak Siad menerapkan pola asuh otoriter, Bapak Sabani menerapkan pola asuh otoritatif, dan Bapak Sakur pola asuh otoritatif

## **B. Saran**

1. Hendaknya bagi para tokoh masyarakat untuk menghimbau kepada para warganya untuk senantiasa menjaga keharmonisan keluarga agar tidak terjadi perceraian yang mana dalam kasus tersebut anak-anak yang akan menjadi korban keegoisan orang tuanya yang dapat memicu terjadinya perselisihan mengenai pihak-pihak yang selalu merasa lebih berhak untuk mendapatkan hak asuh anak dan berdampak langsung kepada mental anak.
2. Para ayah yang menjadi orang tua tunggal bagi anak-anaknya yang masih di bawah umur sebaiknya lebih memberikan perhatian dan kasih sayang dalam porsi lebih banyak tanpa mengurangi disiplin dan memanjakan kemauan anak dan mengajarkan rasa tanggung jawab agar anak tidak menjadi korban salah asuh dari ayah yang menyebabkan kenakalan remaja dan perilaku yang tidak bertanggung jawab karena pola asuh yang terlalu bebas dan kurangnya pengawasan seperti dalam kasus AQJ putra musisi terkenal Ahmad Dhani yang pada akhirnya sampai menghilangkan nyawa orang lain.